

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Pada era globalisasi menuntut bangsa Indonesia untuk bisa bersaing dan menyesuaikan diri dengan negara lain. Oleh karena itu pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan. Transformasi dalam dunia pendidikan selalu harus diupayakan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Penyelenggaraan pendidikan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan mempunyai daya saing. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam kaitannya dengan sumber daya manusia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana pendidikan lain dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan memadai.

Permen No.41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Nasional menyatakan seorang guru profesional memiliki tugas utama untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk pintar dalam penguasaan materi ajar, tetapi juga diharapkan mempunyai kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mampu berkomunikasi dalam penyampaian bahan ajar secara terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran. guru juga harus mengelola pembelajaran yang bertujuan untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga menarik minat belajar siswa serta dapat membuat siswa untuk berpikir kreatif.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Trianto (2007) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Sejalan dengan ini menurut kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006), menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inquiri ilmiah (*scientific inquiri*) untuk menumbuhkan

kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikan sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA di SMPK Marsudirini Detusoko proses pembelajaran saat ini yang sedang diterpa oleh wabah virus corona atau yang lebih di kenal dengan covid-19. Ada berbagai upaya yang di lakukan oleh pihak sekolah yang memindahkan proses pembelajaran di sekolah menjadi di rumah (BDR). Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran di arahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik, salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah *e-learning* menggunakan aplikasi *google classroom*. Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan penugasan oleh guru yang mengirim hasilnya ke aplikasi tersebut. Selain itu, siswa juga diberikan materi pembelajaran melalui aplikasi *google classroom*. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan nyata yang memancing kreatifitas siswa dalam menemukan ide-ide baru dalam proses pembelajaran serta mengaitkan materi yang diberikan.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *inquiry based learning*. Menurut Nita (2014) pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Terdapat faktor-faktor yang berinteraksi dalam pembelajaran,

faktor siswa dengan segala karakteristiknya sebagai titik sentral dalam pembelajaran dan faktor guru sebagai instrument input dalam proses pembelajaran, karena siswa yang mengalami pembelajaran maka siswa pula yang harus bertanggung jawab atas pembelajran dirinya (Marhaensi, 2012). Salah satu komponen yang melekat pada faktor siswa adalah minat belajar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangat dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Maka perlu diketahui penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada mata pelajaran IPA Siswa Kelas VIII Smpk Marsudirini Detusoko”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa menganggap pelajaran IPA sangat sulit dan susah dipahami
2. Minat belajar siswa rendah yang berpengaruh pada hasil belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan pada permasalahan ini adalah: penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPK Marsudirini Detusoko tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *inquiri based learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Marsudirini Detusoko tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk medeskripsikan penerapan model pembelajaran *inquiri based learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMPK Marsudirini Detusoko tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gagasan pemikiran dan manfaat anatara lain:

1. Bagi Peserta didik

Agar peserta didik dapat memahami penerapan model pembelajaran *inquiri based learning* dalam meningkatkan minat belajar IPA.

2. Bagi Guru

Agar guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam memberikan pendapat.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pelajaran IPA.

4. Peneliti

Sebagai sumber dalam menambah wawasan dalam pengembangan ilmu Pengetahuan serta melatih diri untuk berpikir kritis dan ilmiah dalam mengidentifikasi memecakan suatu masalah yang dihadapi.